

Tingkat Intensitas Penggunaan Uang Digital pada Masyarakat di Kota Dumai

Irma Nuriana^{1*}, Dyah Faradhila², Clara Rizky Irwana³, Novi Aulia Ardana⁴,
Hildawati⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ilmu Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning Dumai, Indonesia

Email: irmanuriana4@gmail.com¹, faradhilladyah@gmail.com², clararizkyirwana30@gmail.com³,
noviaulia.bks04@gmail.com⁴, childrias81@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: irmanuriana4@gmail.com

Abstract. *This research aims to measure the intensity of digital currency use among the people of Dumai City. The development of non-cash payment technologies such as QRIS, e-wallets, and mobile banking has changed the way people conduct daily transactions. This study employed a descriptive quantitative, with data collected through a questionnaire involving 40 respondents, the majority of whom were aged 17–25 and students. The results show that the use of digital currency in Dumai City is quite well known and implemented in daily activities, although it has not completely replaced cash. QRIS is the most widely used application compared to e-wallets and mobile banking. The majority of respondents expressed neutral to positive responses regarding the intensity of use, types of transactions, comparison with cash, location of use, and reasons for using digital currency. Overall, digital currency has been accepted as a practical and efficient payment alternative, but there is still a need for increased use and equal access to digital payment systems so that the digital payment system can be utilized more optimally.*

Keywords: *Digital Money; e-Wallet; Intensity of Use; Mobile Banking; QRIS.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengukur seberapa intensif penggunaan uang digital di kalangan masyarakat Kota Dumai. Perkembangan teknologi pembayaran non-tunai seperti QRIS, *e-wallet*, dan *mobile banking* telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi sehari-hari. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif deskriptif, yang mengumpulkan data melalui penggunaan kuesioner yang melibatkan 40 responden, mayoritas berusia 17–25 tahun dan berstatus pelajar atau mahasiswa. Hasil ini menunjukkan penggunaan uang digital di Kota Dumai sudah cukup dikenal dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya menggantikan uang tunai. QRIS ialah aplikasi yang paling sering digunakan, diikuti oleh penggunaan *e-wallet* dan *mobile banking*. Sebagian besar responden berada dalam kategori netral hingga setuju terkait intensitas penggunaan, jenis transaksi, perbandingan dengan uang tunai, lokasi penggunaan, serta alasan penggunaan uang digital. Secara keseluruhan, uang digital telah diterima sebagai alternatif pembayaran yang praktis dan efisien, namun masih diperlukan peningkatan penggunaan dan pemerataan akses agar sistem pembayaran digital dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Kata kunci: *e-Wallet; Intensitas Penggunaan; Mobile Banking; QRIS; Uang Digital.*

1. LATAR BELAKANG

Masyarakat kini semakin beralih menggunakan pembayaran non-tunai, seperti QRIS (Kode Respons Cepat Standar Indonesia) dan dompet digital (*e-wallet*) dan *mobile banking* dianggap lebih mudah, cepat, dan efisien untuk berbagai transaksi (Azmi et al., 2026). Perkembangan ini didorong oleh semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia. Diperkirakan pada Januari 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia akan mencapai sekitar 212 juta. Kondisi ini membuat masyarakat, terutama Generasi Z, untuk semakin terhubung dengan dunia digital serta menunjukkan kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan *e-commerce* dan penggunaan metode pembayaran digital lainnya (Saniyatun et al., 2026). Selain

itu, perkembangan keuangan digital juga meningkatkan di kalangan Generasi Z dan Milenial yang merupakan kelompok masyarakat paling aktif (Sari & Harahap, 2025).

Transformasi digital yang semakin menyatu dengan kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Kehadiran *e-wallet* dalam satu platform yang cepat, praktis, dan efisien (Angriani & Fitriati, 2026). Di sisi lain, kemudahan yang diberikan oleh sistem pembayaran digital juga dapat memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Kemudahan dalam melakukan transaksi secara daring, banyaknya pilihan barang, serta proses pembayaran yang cepat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih konsumtif (Aprilia Sibuea et al., 2023). Perilaku konsumsi di zaman modern dipengaruhi juga oleh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat (Alief Hidayatullah et al., 2024).

Meskipun penggunaan uang digital terus meningkat, tingkat adopsi dan intensitas penggunaannya belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Kota Dumai memiliki masyarakat yang beragam dalam hal usia dan tingkat literasi digital. Dengan demikian, studi ini menawarkan hal baru yaitu pengukuran intensitas penggunaan uang digital masyarakat Kota Dumai melalui beberapa indikator, yaitu frekuensi penggunaan, jenis transaksi yang dilakukan, lokasi penggunaan, perbandingan penggunaan uang digital dengan uang tunai, serta alasan masyarakat memilih menggunakan uang digital.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini bertujuan untuk mengukur tingkat intensitas penggunaan uang digital di kalangan masyarakat Kota Dumai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual penggunaan uang digital di Kota Dumai serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan penelitian selanjutnya terkait transformasi sistem pembayaran digital di kota-kota menengah di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Uang digital menciptakan jejak elektronik yang akurat untuk setiap transaksi, sehingga memudahkan proses audit dan pelacakan keuangan (Saragih & Padli Nasution, 2024). Uang berfungsi sebagai alat tukar guna perdagangan barang dan jasa (Fauzi et al., 2022). Uang telah mengalami evolusi dari bentuk-bentuk sederhana seperti barter, hingga menjadi alat tukar yang lebih kompleks dalam bentuk uang logam, kertas, dan digital (Ritonga & Syahpawi, 2025).

Uang digital adalah bentuk pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyeter sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, melalui agen, atau dengan mendebit dari rekening bank. Jumlah uang tersebut akan dicatat dalam platform uang elektronik yang dinyatakan dalam Rupiah dan digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran (Hendarsyah, 2022). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, uang elektronik merupakan alat pembayaran

yang dikeluarkan berdasarkan jumlah uang yang telah dimasukkan, dan nilainya disimpan secara elektronik di server atau chip (Arifiyanto & Kholidah, 2020).

Perkembangan uang digital telah memicu munculnya berbagai instrumen pembayaran non-tunai yang semakin populer. QRIS adalah standar kode QR nasional yang ditetapkan oleh BI untuk mempermudah transaksi antar penyedia layanan pembayaran. (Rodiah & Melati, 2020). Sejak smartphone terhubung ke Internet, hampir semua aspek kehidupan kita sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari Internet (Meyharin Sihotang & Padli Nasution, 2025).

E-wallet ialah fitur yang tidak memerlukan kartu fisik, melainkan hanya memanfaatkan smartphone yang umumnya selalu dibawa oleh orang-orang saat ini (Rodiah & Melati, 2020). *E-money* merupakan sarana transaksi yang berbasis internet, di mana uang disimpan dalam chip kartu atau di server. Salah satu e-money yang populer dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia adalah DANA (Cahyono & Adha, 2022). Ada uang digital yang tersedia dalam bentuk kartu, seperti Flazz, E-money, Brizzi, dan TapCash. Selain itu, terdapat juga uang digital yang berbasis aplikasi atau server seperti Gopay, Link Aja, Doku, Dana, OVO Cash, dan ShopeePay, serta lainnya (Meyharin Sihotang & Padli Nasution, 2025).

Mobile banking merupakan layanan perbankan yang dapat diakses melalui ponsel (Fauzi et al., 2022). Pengembangan platform digital terpadu ini tidak hanya relevan untuk mencapai SDGs, tetapi juga sejalan dengan arahan pemerintah pusat melalui program Smart City (Hildawati, Yogya, et al., 2024). Ketiga instrumen ini memiliki karakteristik kemudahan, kecepatan, dan keamanan yang mendorong preferensi masyarakat untuk beralih dari pembayaran tunai.

Peningkatan pemakaian alat pembayaran digital mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat melakukan transaksi. Intensitas adalah usaha yang dilakukan individu dalam melaksanakan aktivitas tertentu (Achmad & Dewi, 2022). Dalam konteks uang digital, intensitas penggunaan dapat diukur dari frekuensi transaksi, nilai transaksi, keragaman jenis transaksi, dan lokasi penggunaan. Penggunaan internet yang masif sering dianggap dapat menggeser aktivitas penggunaan media konvensional seperti buku fisik. Selain itu, dorongan dari teman sebaya dan kondisi ekonomi juga berkontribusi pada pilihan individu dalam menggunakan media tertentu (Hasibuan, 2019).

Di era sekarang, perilaku konsumtif muncul dari proses yang dipengaruhi oleh kemajuan zaman yang semakin modern, bukan hanya dari individu itu sendiri (Firnanda et al., 2024). Di Indonesia, Uang Digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumtif (Alief Hidayatullah et al., 2024). Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan uang digital dari berbagai sudut pandang. (Ramadhanti et al., 2023) menemukan bahwa

persepsi terhadap kemudahan dan manfaat memiliki dampak signifikan pada adopsi e-wallet, sedangkan kepercayaan tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian lain menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan pengaruh sosial secara positif memengaruhi intensitas penggunaan e-wallet (Khofifah & Kardiye, 2023).

Di sisi lain, penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, pengaruh sosial, kompatibilitas, kondisi pendukung, dan kepercayaan adalah faktor-faktor kunci dalam adopsi e-wallet di Malaysia. Perbedaan utama dari studi-studi ini adalah fokus riset yang berorientasi pada pengukuran intensitas penggunaan uang digital di masyarakat Kota Dumai, bukan hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi atau niat penggunaan (Che Nawi et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang merupakan pendekatan yang menekankan pada pengukuran terhadap suatu fenomena dengan menggunakan data angka (Hildawati et al., 2026). Penelitian kuantitatif menghasilkan data numerik yang jelas dan tepat, serta dapat digunakan pada populasi yang besar (Hildawati, Suhirman, et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data. Di sisi lain, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut (Hildawati, 2021). Dalam penelitian ini, sampel yang dituju adalah warga Kota Dumai yang memanfaatkan uang digital untuk transaksi sehari-hari.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan syarat: (1) tinggal di Kota Dumai, (2) berusia setidaknya 17 tahun, dan (3) telah menggunakan QRIS, e-wallet, atau mobile banking dalam tiga bulan terakhir. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 40 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, mencakup lima dimensi pengukuran intensitas penggunaan uang digital: (1) frekuensi penggunaan, (2) jenis transaksi yang dilakukan, (3) perbandingan dengan uang tunai, (4) lokasi penggunaan, dan (5) alasan penggunaan uang digital. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui Google Form selama bulan Maret–April 2024.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yang meliputi perhitungan distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean) dari tiap item pernyataan (Hildawati et al., 2022). Interpretasi nilai rata-rata menggunakan kategori: 1,00–1,80 (sangat tidak setuju), 1,81–2,60 (tidak setuju), 2,61–3,40 (netral), 3,41–4,20 (setuju), dan 4,21–5,00 (sangat setuju).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data telah dikumpulkan antara bulan Maret hingga April 2024 di Kota Dumai, Riau. Dari 40 responden yang terlibat, sebagian besar berusia antara 17 hingga 25 tahun (72,5%) dan berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa (65%). Responden lainnya terdiri dari karyawan swasta (20%), ASN/TNI/Polri (7,5%), dan wiraswasta (7,5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa pengguna uang digital yang aktif di Kota Dumai didominasi oleh generasi muda dengan literasi digital yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS adalah alat yang paling umum digunakan oleh responden (67,5%), diikuti oleh e-wallet (55%), dan mobile banking (47,5%). Tingginya penggunaan QRIS dipengaruhi oleh semakin banyaknya pedagang yang menerima pembayaran melalui QRIS di Kota Dumai, termasuk pedagang kaki lima, minimarket, dan kafe. Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi penggunaan ketiga instrumen tersebut.

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Instrumen Uang Digital

Instrumen	Jumlah Pengguna	Persentase (%)
QRIS	27	67,5
<i>E-wallet</i>	22	55,0
<i>Mobile banking</i>	19	47,5
Menggunakan semua	12	30,0

Sumber: Data Primer, 2024

Pengukuran intensitas penggunaan dilakukan melalui lima dimensi. Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata dari setiap dimensi berdasarkan penilaian responden menggunakan skala Likert.

Tabel 2. Rata-rata Skor Intensitas Penggunaan Uang Digital

No.	Dimensi	Rata-rata	Kategori
1	Frekuensi Penggunaan	3,52	Setuju
2	Jenis Transaksi	3,45	Setuju
3	Perbandingan dengan Uang Tunai	3,38	Netral
4	Lokasi Penggunaan	3,41	Setuju
5	Alasan Penggunaan	3,68	Setuju
	Hasil Rata Keseluruhan	3,49	Setuju

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil pengolahan data terkait alasan penggunaan memperoleh skor tertinggi (3,68), yang mengindikasikan bahwa responden memilih uang digital karena alasan praktis, efisiensi waktu, dan kemudahan dalam bertransaksi. Di sisi lain, dimensi perbandingan dengan uang tunai mendapatkan skor terendah (3,38) dalam kategori netral, yang berarti masyarakat belum

sepenuhnya beralih dari uang tunai ke uang digital dan masih mempertimbangkan kedua opsi tersebut sesuai dengan situasi yang ada.

Secara keseluruhan, rata-rata skor intensitas penggunaan uang digital berada di angka 3,49 yang mengindikasikan kategori setuju. Di Kota Dumai, penggunaan uang digital sudah cukup signifikan dan diterima sebagai metode pembayaran yang sah. (Ramadhanti et al., 2023) bahwa persepsi mengenai kelancaran dan manfaat penggunaan mendesak masyarakat untuk beralih ke e-wallet. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperluas penggunaan uang digital, terutama melalui peningkatan literasi digital dan kemudahan akses bagi seluruh lapisan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat penggunaan uang digital di masyarakat Kota Dumai masuk dalam kategori setuju, dengan rata-rata nilai sebesar 3,49. QRIS adalah instrumen yang paling banyak digunakan, diikuti oleh e-wallet dan mobile banking. Sebagian besar responden menyatakan bahwa alasan kepraktisan dan efisiensi menjadi motivasi utama dalam menggunakan uang digital. Sementara itu, perbandingan dengan uang tunai masih berada dalam kategori netral, yang menunjukkan bahwa uang digital belum sepenuhnya menggantikan penggunaan uang tunai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Dumai.

Penelitian ini terbatas oleh jumlah sampel yang cukup kecil (40 responden), pengambilan data didominasi oleh kelompok usia muda serta pelajar/mahasiswa, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh lapisan masyarakat Kota Dumai. Disarankan juga agar memakai sampel yang lebih bervariasi dari segi usia dan latar belakang pekerjaan, serta menambahkan variabel analisis seperti faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan uang digital agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Rekomendasi kebijakan yang dapat disampaikan adalah pentingnya perluasan infrastruktur digital dan program literasi keuangan digital yang lebih masif di Kota Dumai, khususnya untuk kelompok masyarakat yang belum banyak menggunakan uang digital, agar manfaat sistem pembayaran digital dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan rasa syukur kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Ibu Hildawati, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga sebagai bagian dari kegiatan akademik Program Studi S1 Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning

Dumai. Penulis juga berterima kasih kepada semua responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat, menjadi tambahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi dasar bagi penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi. *Character: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(9), 96–106. <https://doi.org/10.26740/character.v9n2.p>
- Alief Hidayatullah, M., Nurul Jipri, M. A., Hartono, R., Santoso, U., & Nanda Putra Afnany, M. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Masyarakat. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 9(2), 19–27. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i2.346>
- Angriani, O., & Fitriati, I. R. (2026). Analisis Pengaruh Intensitas Transaksi Digital, Gaya Hidup Digital, dan Kepercayaan Terhadap Literasi Keuangan Pengguna E-Wallet. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(2), 204–215. <https://doi.org/10.26740/jupe.v14n2.p204-215>
- Aprilia Sibuea, C., Handayani Simonangkir, H., Nababan, C., Irianto Nadapdap, T., Hamongan, S., & Sipayung, R. (2023). Literasi Keuangan, Keputusan Penggunaan. *Maneksi*, 12(3), 696–701. <https://doi.org/10.53869/maneksi.v12i3.1669>
- Arifiyanto, M., & Kholidah, N. (2020). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 7(3), 697–706. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31390>
- Azmi, M., Siregar, M. A., Wendra, F., & Hildawati. (2026). Preferensi Jenis Uang Digital (QRIS, E-Wallet, Mobile Banking). *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1318–1328. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v4i1.314>
- Cahyono, Y. T., & Adha, A. H. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money pada Aplikasi Dana di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 439–444. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.71>
- Che Nawi, N., Al Mamun, A., Hayat, N., & Seduram, L. (2022). Promoting Sustainable Financial Services Through the Adoption of eWallet Among Malaysian Working Adults. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211071107>
- Fauzi, M., Kusnadi, Musdizal, & Rafzan. (2022). Mata Uang Digital (Cryptocurrency): Apakah Statusnya Memenuhi Kriteria Harta (Maal) dan Mata Uang Dalam Islam? *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, 1(2), 72–87. <https://doi.org/10.32939/acm.v1i2.2420>
- Firnanda, A. R., Sulisti, P., & Hildawati. (2024). Dampak QRIS Terhadap Kebiasaan Belanja Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 110–119. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1122>

- Hasibuan, A. H. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Internet, Intensitas Komunikasi Peer Group, Status Sosial Ekonomi dengan Intensitas Membaca Buku pada Remaja Kota Semarang. *Interaksi Online*, 7(2), 1–12.
- Hendarsyah, D. (2022). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74>
- Hildawati. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Samsat Dumai. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 19–31. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6761](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6761)
- Hildawati, Judijanto, L., Muhtarom, Tusaban, Hidayati, L., & Amruddin. (2026). *Metode Kuantitatif dalam Penelitian Sosial dan Ekonomi* (M. . Diana Purnama Sari, S.E (ed.)). CV Lauk Puyu Press.
- Hildawati, Sopyan, Suri, D. M., & Adianto. (2022). CSR, Perusahaan Publik, Dan Kesejahteraan Masyarakat CSR. 13(2), 144–151. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i2.8010>
- Hildawati, Suhirman, L., Fitra Prisuna, B., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A. M., & Saktisyahputra. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hildawati, Yogia, M. A., & Suri, D. M. (2024). Pengembangan Platform Digital Terpadu Antar Instansi Pemerintah dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 5(4), 12–25. <https://doi.org/10.47841/saintek.v5i4.421>
- Khofifah, S., & Kardiym. (2023). Intensitas Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 20 (2), 2023, 62–78.
- Meyharin Sihotang, H. T., & Padli Nasution, M. I. (2025). Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital dan Uang Tunai Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 245–252. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3496>
- Ramadhanti, S. P., Buchdadi, A. D., & Fawaiq, M. (2023). Determinan Adopsi Dompot Digital: Perceived Ease Of Use, Trust, dan Perceived Usefulness. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 75–85. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.06>
- Ritonga, M. J., & Syahpawi. (2025). Sejarah Uang, Fungsi, Dan Perannya Dalam Perkembangan Ekonomi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(Sejarah Uang, Fungsi, Dan Perannya Dalam Perkembangan Ekonomi Menurut Para Pakar Ekonomi Syariah), 705–711. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15710213>
- Rodiah, S., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66–80. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293>
- Saniyatun, I., Said, & Idris. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Penggunaan Digital Payment, Gaya Hidup, dan Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4, 167–183. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v4i1.2519>

- Saragih, A., & Padli Nasution, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Jumlah Uang yang Beredar di Indonesia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.588>
- Sari, M., & Harahap, S. (2025). Transendensi Uang di Era Digital: Pengaruh Cashless Effect terhadap Pola Konsumsi Impulsif Generasi Z dan Milenial di Bandar Lampung melalui Fintech Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 176–195. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i2.1041>